

Pementasan Naskah Drama Tarling “Dokter Palsu” Karya Hj. Dariyah Sebagai Upaya Pewarisan dan Pemertahanan Budaya Indramayu

Saroni¹, Nana Triana Winata²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Wiralodra
Jalan Ir. H. Djuanda KM. 3 Singaraja–Indramayu

¹ inorasironi@yahoo.co.id, ² nanawinata26@yahoo.co.id

Abstract: *Tarling is a musical intellectual that contributes to the uplift of Indramayu's cultural arts. The variety of tarling music that continues to change and develop in the community, is feared to reduce the function that will eventually be further from its original form. The purpose of this research is as an effort in the inheritance and preservation of Indramayu's culture by realizing the design of the staging of the Tarling drama script "Dokter Palsu" by Hj. Dariyah is interesting, high quality, and worth watching. This research was designed for 1 year. The design through three stages, namely orientation or description, reduction or focus, and selection. The stages are then associated with the design of drama performances including: 1) analysis of the structure of the script, 2) selecting players, 3) conducting player training, 4) designing artistic and technical teams, and 5) staging. During the performance, the researcher collected data through observation, interviews, and questionnaires to determine the quality and feasibility of the performance. Based on the rubric of assessment, the result is the Tarling Drama Script Performance "Dokter Palsu" by Hj. Dariyah is an attractive, high quality, and decent category. This research provides a fundamental contribution related to a field of science. First, students gain experience in staging practice. Second, it can be used as an alternative to be staged in tarling groups throughout Indramayu Regency. Third, it can be used as a material consideration for local governments related to the inheritance and preservation of Indramayu culture.*

Keywords: *Staging, drama script, tarling, culture, Indramayu.*

Abstrak: Tarling merupakan karya intelektual musik yang memberikan andil mengangkat nilai seni budaya Indramayu. Beragamnya musik tarling yang terus berubah dan berkembang di masyarakat, dikhawatirkan mengurangi fungsi yang akhirnya akan semakin jauh dari bentuk aslinya. Tujuan penelitian ini adalah sebagai upaya dalam pewarisan dan pemertahanan budaya Indramayu dengan cara merealisasikan rancangan pementasan naskah drama tarling “Dokter Palsu” Karya Hj. Dariyah yang menarik, berkualitas, dan layak untuk ditonton. Penelitian ini dirancang selama 1 tahun. Rancangan tersebut melalui tiga tahap, yaitu orientasi atau deskripsi, reduksi atau fokus, dan *selection*. Tahapan tersebut kemudian dikaitkan dengan rancangan pementasan drama di antaranya: 1) analisis struktur naskah, 2) pemilihan pemain, 3) melakukan pelatihan pemain, 4) merancang tim artistik dan tim teknis, dan 5) pementasan. Selama pementasan, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, *interview*, dan *kuesioner* untuk mengetahui kualitas dan kelayakan pementasan. Berdasarkan rubrik penilaian, hasilnya adalah Pementasan Naskah Drama Tarling “Dokter Palsu” karya Hj. Dariyah termasuk kategori menarik, berkualitas, dan layak. Penelitian ini memberikan kontribusi mendasar terkait suatu bidang ilmu. Pertama, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam praktik pementasan. Kedua, dapat dijadikan alternatif untuk dipentaskan pada group tarling se-Kabupaten Indramayu. Ketiga, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah terkait dengan pewarisan dan pemertahanan budaya Indramayu.

Kata kunci: Pementasan, naskah drama, tarling, budaya, Indramayu

1. PENDAHULUAN

Tarling merupakan karya intelektual musik yang memberikan andil mengangkat nilai-nilai seni budaya Indramayu. Beragamnya musik tarling yang terus berubah dan berkembang pada masyarakat, dikhawatirkan mengurangi fungsi identitas dan kehilangan bentuk aslinya. Menurut Hidayatullah (2005) seni tarling masih ada dan berkembang, tetapi keberadaannya kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat terutama generasi muda. Penelitian ini sebagai upaya dalam pewarisan dan pemertahanan budaya Indramayu. Perkembangan budaya tersebut dipertegas oleh Maknum (2004:81) proses perkembangan seni dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor ilmiah, lingkungan, dan waktu.

Fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa pementasan drama tarling jarang sekali ditemukan. Drama tarling dangdut yang biasa ada pada masyarakat diawali dengan lagu-lagu tarling yang dibawakan oleh para seniman dangdut yang kemudian dilanjutkan mimbar drama tarling pada pukul 00.00 dini hari. Masyarakat lebih tertarik pada lagu-lagu tarling dibandingkan dengan dramanya sehingga masyarakat berbondong-bondong pulang tanpa menonton pagelaran dramanya. Selain fakta-fakta di atas, beberapa fakta lain juga menyebutkan hal yang sama. Menurut (Kasim, 2002: 74) jika hal ini terus berlangsung, jangan salahkan kalau tarling hanya bisa didengar dari kaset-kaset *bulukan*. Kemudian melenceng menjadi lebih dikenal lewat lagu-lagunya saja. Berdasarkan hasil observasi, beberapa upaya yang sudah dilakukan untuk melestarikan tarling di antaranya: 1) melakukan seminar rutin seperti "Revitalisasi Kesenian Tarling" di desa Mertasinga kabupaten Cirebon, 2) melakukan pelatihan musik tarling dengan menggunakan metode tradisional 3) mempromosikan kebudayaan Indramayu-Cirebon termasuk musik tarling dengan membuat *Talk Show SAMBEL TRASI* (Sambil Belajar Tradisi) di Cirebon TV.

Beberapa upaya yang disebutkan di atas belum ada suatu kegiatan pementasan naskah drama tarling sebagai upaya pewarisan dan pemertahanan budaya Indramayu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini merancang suatu kualitas dan kelayakan sebuah pementasan. Naskah drama tarling menjadi hal yang sangat penting dalam pementasan yang berkualitas dan layak tersebut. Peneliti memilih naskah drama tarling "*Dokter Palsu*" Karya Hj. Daryiah untuk dipentaskan. Naskah drama tersebut memiliki nilai-nilai moral dan budaya yang sangat tinggi yang diangkat dari kehidupan sehari-hari, khususnya pada masyarakat Indramayu. Cerita tersebut memiliki kekhasan dalam penyampaian ceritanya yaitu dalam berdialog menggunakan lagu-lagu yang diiringi dengan gamelan musik gitar dan suling yang kemudian disebut dengan tarling.

Pementaskan naskah drama tarling "*Dokter Palsu*" Karya Hj. Daryiah membutuhkan rancangan, yaitu: 1) analisis struktur naskah drama meliputi analisis tema, penokohan, dan alur; 2) pemilihan pemain yang memiliki kedisiplinan dan kesungguhan dalam menjalani proses pementasan; 3) melakukan pelatihan pemain melalui latihan-latihan dasar dan latihan teknik seperti olah tubuh, olah vokal, dan olah rasa; 4) merancang gambar panggung menyangkut seluruh aspek visual yang dapat ditangkap oleh penonton baik itu *blocking*, *movement*, dan *centre of interest*, maupun tata pentas, musik, busana, rias, dan cahaya; 5) mementaskan naskah drama yang menarik, berkualitas, dan layak untuk ditonton.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2013: 27) peneliti kualitatif belum memiliki masalah, atau keinginan yang jelas, tetapi dapat langsung memasuki objek/lapangan. Melalui metode ini peneliti mengamati, menganalisis, dan mendeskripsikan naskah drama tarling "*Dokter Palsu*" karya Hj. Daryiah dengan

menggunakan metode penyutradaraan. Tugas sutradara adalah membantu aktor dan aktris mengekspresikan dirinya dalam naskah, dan para aktor dan aktris bebas mengembangkan konsepsi individualnya agar melaksanakan peranan sebaik-baiknya (Harymawan, 1988: 65).

2.2. Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006:160) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data (Instrumen Penelitian) agar data terkumpul sesuai dengan kepentingan penelitian dan tujuan yang diharapkan."Adapun teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2013:309) yaitu dengan melakukan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan *kuesioner* (angket).

2.3. Teknik Analisis Data

Analisis data disusun secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan *kuesioner* (angket). Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahap. Pertama yaitu orientasi atau deskripsi, kedua yaitu reduksi atau fokus, dan ketiga yaitu *selection*. (Sugiyono, 2013:29).

2.4. Teknik Analisis Data

Tabel 1. Rubrik Penilaian Kelayakan Pementasan

Faktor-faktor	Indikator	1	2	3	4	5
Tubuh	Terkoordinir, terlatih, lentur, relaks, peka, responsif, enak ditonton, merasa "at home" di panggung					
Suara dan pendengaran	Terlatih dan berkembang, "kaya", "kuat", bervariasi (kaya warna) bergetar, resposif, fleksibel, musikal, jangkauan tinggi-rendah, napas panjang, proyeksi kuat. Pendengaran yang peka, responsif, dan sensitif					
Pikiran dan Intelligensi	Pementasan memiliki nilai edukasi dan dapat memberikan motivasi.					
Imajinasi	Terlatih, berkembang, (bisa melihat, mendengar, dan merasakan dengan "inner being")					
Penonton	Pementasan mampu memberi pencerahan dan kritik atas apa yang terjadi di masyarakat.					

Sumber (Suroso, 2015:107)

Keterangan dengan angka:

1. Skor 1 Kategori Pementasan Sangat Kurang Layak : 00-35
2. Skor 2 Kategori Pementasan Kurang Layak : 36-59
3. Skor 3 Kategori Cukup Layak : 60-74
4. Skor 4 Kategori Layak : 75-85
5. Skor 5 Kategori Sangat Layak : 86-100

SP= $\frac{SK}{R} \times 100\%$

R

Keterangan:

SP = Skor Presentase

SK = Skor Kumulatif
R = Jumlah Responden
(Moleong, 2005:45)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Struktur Naskah Drama Tarling "Dokter Palsu" Karya Hj. Daryiah

3.1.1. Analisis Tema

Naskah Drama Tarling "Dokter Palsu" memiliki tema tentang percintaan anak remaja yang tidak mendapat restu dari orang tuanya. Tema percintaan yang tidak direstui oleh orang tua ini memang sudah lama ada sejak naskah drama ini ditulis pada tahun 80an. Hal tersebut dibuktikan pada penggalan dari naskah drama berikut.

Yoyo : "Iin...."
Iin : "Kang Yoyo sing mau tah kang?
Maaf kulane nembek teka ya kang"
Yoyo : "Iin sih nangapa, janjine jam sanga sampe jam sepuluh
nembek teka"(Babak 3, adegan 1)

Tema pada cerita ini meskipun tidak direstui oleh kedua orang tuanya tetapi tidak serius dalam mengemas cerita dan tidak menegangkan. Kebalikannya, cerita ini justru dikemas secara unik, jenaka, dan tidak kaku. Sehingga terkesan lucu dan menggemaskan. Hal tersebut dibuktikan pada penggalan dari naskah drama berikut.

Yoyo : "Kok Iin bisa teka ning kene, minggat?"
Iin : "Boten, bisane kula tekang kene cuma alesan kang Yoyo?"
Yoyo : "Alesan? Demi janji ning kakang?"
Iin : "Iya kang"
Yoyo : "Alesane priwen In"
Iin : "Alesane kula pura-pura sakit"
Yoyo : "Pura-pura Sakit? Padahal?"
Iin : "Padahal sih bohongan" (Babak 3, adegan 1)

3.1.2. Penokohan

Naskah Drama Tarling "Dokter Palsu" terdapat enam tokoh, di antaranya yaitu Yoyo, Hj. Daryiah, Iin, Juniah, Bapaknya Yoyo, dan Mang Oglek. Tokoh tersebut berdasarkan pada nama-nama yang terdapat pada naskah drama yang kemudian dipentaskan.

3.1.2.1 Hasil Analisis Tokoh Yoyo

Tokoh Yoyo merupakan salah satu tokoh utama dalam cerita ini. Dia tokoh yang unik dan jenaka. Pandai merayu melalui lagu-lagu yang dinyanyikannya. Hal tersebut dibuktikan pada penggalan dari naskah drama berikut.

Yoyo : "Paingan kakang kuh In uripe kurang bahagia, senajan
sing demen ning kakang pirang-pirang tapi cinta kakang
mung ning Iin" (Babak 3, adegan 1)

Kesetiaan Yoyo pun terlihat ketika dia dilarang oleh Bapaknya untuk menemui Iin tetapi dia tetap berusaha meyakinkan Bapaknya bahwa dia telah berjanji akan menemui Iin. Usaha meyakinkan itu terbukti pada kutipan berikut.

Yoyo : "Soale pa janji iku utang, baka janji ora ditepati pada
bae due utang"
Juniah : "Wis jage mangkat aja ngeladeni Bapane ira"
(Babak 1, adegan 2)

3.1.2.2 Hasil Analisis Tokoh Hj. Dariyah

Tokoh Hj. Dariyah merupakan tokoh yang paling kuat dalam cerita ini, karena berawal dari tokoh ini lah semua permasalahan bermunculan. Tidak setuju anaknya didekati oleh banyak pemuda terlebih pemuda yang miskin dan tidak punya pekerjaan. Hal tersebut dibuktikan pada penggalan dari naskah drama berikut.

Daryah : "Kita ngerti, setindak lakune sira ngerti, tak titeni bae, mene sing parek kita arep ngomong"
 Iin : "Aja sewot mi"
 Daryah : "Ari wong tua kloyong sedelet, nerima pemuda, wong tua lunga, nerima wong lanang sing langka duite"
 (Babak 2, adegan 2)

Tidak hanya sampai disitu, tokoh Hj. Dariyah pun bukan hanya tidak merestui hubungan antara Iin dengan Yoyo, tetapi tokoh ini juga telah menyiapkan calon untuk menjadi menantunya yaitu orang kaya. Hal tersebut dibuktikan pada penggalan dari naskah drama berikut.

Iin : "Kula kuh uwis ngarti kang dimaksud ning mimi, kon luruh laki sugih bagen wonge gelis mati"
 (Babak 2, adegan 2)

3.1.2.3 Hasil Analisis Tokoh Iin

Tokoh Iin merupakan tokoh utama dalam cerita ini. Gadis cantik yang menjadi sorotan banyak pemuda. Karena kecantikannya itu banyak para pemuda yang naksir. Hal ini menjadi sesuatu yang merugikan bagi Hj. Dariyah karena dia menginginkan anaknya itu dinikahi oleh orang kaya tidak peduli orang itu sudah tua yang penting banyak harta. Namun Iin tidak kehabisan akal dia berpura-pura sakit untuk bisa izin keluar menemui pacarnya yang bernama Yoyo. Hal tersebut dibuktikan pada penggalan dari naskah drama berikut.

Daryah : "Iin, sebenere sira ngelamun bae kenang apa coba, ngomong!"
 Iin : "Mimi, sebenere kula lagi sakit mimi, endase puyeng, awake atis, wetenge mlilit mi"
 Daryah : "Nangapa sira bli ngomong sing mau-mau? Ari wong sakit kuh gage diobati nok ari masih pengen urip mah kalesan, mana suntik gagean luruh dokter, prangsane mah diendakaken bakali waras tah, luruh dokter manakah suntik! (Babak 2, adegan 2)

Bentuk pemberontakan tokoh Iin terhadap Ibunya pun nampak dalam cerita ini. Iin berontak dan berusaha untuk melawan Ibunya yang selalu ingin menikahkan Iin dengan orang kaya. Hal tersebut dibuktikan pada penggalan dari naskah drama berikut.

Iin : "Dih idih mimi kok nyewot, cangkem ngomel mata mlotot apa sih salahe kula mimi kok naek darah"
 Daryah : "Wis aja jawab, aja cerita, eh dasar pinter sandiwara, ari mau ana sapa, pacar ira bocah brandalan desa"
 Iin : "Duh aduh mimi, salah taksir, kari mau sih kader wong mampir, mimi aja padu ngomong, kula isin bokat krungu ning uwong"
 (Babak 2, adegan 2)

3.1.2.4 Hasil Analisis Tokoh Juniah

Tokoh Juniah pada cerita ini berperan sebagai pendukung Yoyo. Dia adalah Ibunya Yoyo yang mendukung dengan keinginan Yoyo yang berpacaran dengan Iin. Meskipun dia ditentang oleh suaminya yang tidak setuju tetapi, Juniah tetap mendukung karena sejatinya cinta memang harus diperjuangkan. Hal tersebut dibuktikan pada penggalan dari naskah drama berikut.

Juniah : "Ya durung tentu, durung tentu baranganu jeh nasibe anake bagus aduh kang, enak wong due besan sugih kuh paribasane kayu mati mrembet ning kayu urip, bokat bae bisa sambung sinyambungan"
Bapak : "Mbuh gah kita gah beli setuju, langka sing endi-endi gah wong sugih due mantu ning wong mlarat kuh" (Babak 1, adegan 2)

3.1.2.5 Hasil Analisis Tokoh Bapaknya Yoyo

Tokoh Bapaknya Yoyo ini berbanding terbalik dengan karakter Juniah. Dia orang yang paling tidak setuju dengan percintaan antara Yoyo dan Iin karena silsilah keluarnya Yoyo dan Iin yang sangat jauh berbeda. Hal tersebut dibuktikan pada penggalan dari naskah drama berikut.

Junia : "Iyawis apa jare sampean"
Bapak : "Sira mah nyalah aken bae wong lanang tak kepret sirah, kelingan beli Yoyo celanae belok lepot kuh kegeburning balong Riyah kunuh" (Babak 1, adegan 2)

3.1.2.6 Hasil Analisis Tokoh Mang Oglek

Tokoh Oglek ini sebagai pelengkap. Kehadiran tokoh Oglek menjadi pemanis dan penghibur, karena setiap dialognya menimbulkan gelak tawa. Hal tersebut dibuktikan pada penggalan dari naskah drama berikut.

Oglek : "Sing metu genine kah pegawe, pegawe tasimah"
Yoyo : "Masa pegawe taslimah"
Oglek : "Ep epawite ep toli er toli ep terus kah diwacane prepet prepet"
Yoyo : "Pegawe pertamina?"
Oglek : "Lah iya, pertamina" (Babak 3, adegan 1)

3.1.3. Alur

Alur dalam naskah drama tarling "Dokter Palsu" karya Hj. Dariyah berdasarkan pada teori Cohen (2010:33) yang menjabarkan bahwa pengamalan dramatik setidaknya dibagi menjadi empat yaitu *exposition* (perkenalan), *conflict* (permasalahan), *climax* (puncak permasalahan), *denouement* (penyelesaian).

3.1.3.1 Hasil Analisis Tahap Perkenalan

Tahap *exposition* (perkenalan) adalah tahapan pertama dalam alur cerita. Unsur-unsur dasar cerita seperti tokoh, latar tempat, waktu, dan suasana. Penonton dapat mengetahui siapa saja yang menjadi tokoh sebuah cerita, di mana dan kapan cerita itu berlangsung, serta suasana apa yang hendak dibangun oleh pengarang di dalam cerita itu. Tahap *exposition* (perkenalan) bermula ketika Yoyo mendapatkan surat cinta dari Iin, hal itu terdapat pada lirik

lagu yang dinyanyikan oleh Yoyo. Hal tersebut dibuktikan pada penggalan dari naskah drama berikut.

*Aduh seneng pisan bungah bli kejagan
Arep jalan-jalan karo demenan
Tek rangkul pundake tek ciwit janggute
Rambut tek beresi lambe tek nikmati
Dih idih kita kok kaya wong nglamun
Nembek surate ati kuh kaya keyungyun
Apa maning lamun karo buktine
Rasa bungah tentu langka padane
Aduh ngenes pikire rumit
Kantonge kempes bli due duit" (Babak 1, adegan 1)*

Tahap ini berlanjut ketika Yoyo meletakkan surat cinta tersebut di atas meja, sehingga surat itu dibaca oleh kedua orang tuanya, yang akhirnya timbul permasalahan karena Bapaknya Yoyo tidak menyetujuinya. Hal tersebut dibuktikan pada penggalan dari naskah drama berikut.

*Juniah : "Yoyo? surat sing sapa jeh?
Bapak : "Surat sing sapa, ya surat sing demenane"
Juniah : "Biyang sing bener gah kang" (Babak 1,
adegan 2)*

3.1.3.2 Hasil Analisis Tahap Konflik

Tahap *conflict* (permasalahan) merupakan tahap munculnya konflik dalam cerita. Konflik biasanya muncul dari pertentangan antar tokoh, atau si tokoh utama mengalami masalah yang tidak diduga. Dengan adanya tahap ini, pembaca atau penonton akan mengetahui konflik apa yang akan dialami tokoh selama cerita berlangsung. Tahap ini kemudian akan mengantarkan pembaca atau penonton menuju tahap selanjutnya yang lebih rumit dan menegangkan. Peralihan dari tahap perkenalan kemudian bermunculan konflik. Pertama, konflik ketika Bapaknya Yoyo mengetahui hubungan antara Yoyo dan Iin. Hal tersebut dibuktikan pada penggalan dari naskah drama berikut.

*Bapak : "Mbuh gah kita gah beli setuju, langka sing
endi-endi gah wong sugih due mantu ning
wong mlarat kuh" (Babak 1, adegan 2)*

Kedua, ketika Hj. Dariyah memergoki Iin sedang menerima tamu (Mang Oglek) yang dikira adalah pemuda brandalan. Tahap ini menambah konflik yang akhirnya Hj. Dariyah melarang Iin untuk bergaul dengan pemuda siapa pun kecuali pilihannya Hj. Dariyah sendiri. Hal tersebut dibuktikan pada penggalan dari naskah drama berikut.

*Iin : "Boten mi"
Daryah : "Ira mah ora kena diadol mahal sih, pengene di obral
na bae ora kena dieman ora kena di sayang, ora kena
diadol larang"
Iin : "Sanes mi (Babak 2, adegan 2)*

3.1.3.3 Hasil Analisis Tahap Klimaks

Tahap *climax* (puncak permasalahan) adalah permasalahan yang sudah diperkenalkan di tahap sebelumnya kemudian memuncak di tahap ini. Hal itu membuat sang tokoh mengalami ketegangan dan kesulitan dalam menghadapi konflik yang dia hadapi. Akibatnya, pembaca

atau penonton pun menjadi ikut tegang menyimak cerita yang disajikan kepada mereka. Tahap ini berawal Hj. Dariyah memergoki Yoyo dengan Iin sedang berpacaran di pinggir jalan. Hal tersebut dibuktikan pada penggalan dari naskah drama berikut.

Dariyah : "Eeeehhh kurang ajar! Aduh aduh ampun gusti ampun sangalikir, terlalu ya sira nok, masih cilik wis pinter nipu wong tua, ngakune lagi lara ngakune lagi sakit, ehh malah lagi demenan ning kebon sabrang, kurang ajar, sapa kiene, pemuda sapa kien, eh pemuda, maning maning bokat arep luruh pasangan deleng-deleng dikit, Iin Tarminih kuh anake wong sugih, dudu wong wadon sembarang, sapa sira hah, pemuda endi, wis bosan urip tah, eh pemuda Iin Tarminih kuh anake Hj. Dariyah wong sing paling dihormati" (Babak 2, adegan 2)

Cerita ini menjadi sedikit menegangkan karena ocehan dari Hj. Dariyah yang murka melihat keduanya sedang bermesrahan. Iin pun berusaha untuk menjelaskan, tetapi Iin merasa jika ia jelaskan pun tidak akan menyelesaikan masalah ini. Hal tersebut dibuktikan pada penggalan dari naskah drama berikut.

*Iin : "Mi, iiiih mimi"
Dariyah : "Apa sih In, apa sih sirane plarak plorok bae matane, ora terima tah demenane tak sewoti, sirane ora terima tak demenane tak poyoki kuh" (Babak 3, adegan 3)*

Hj. Dariyah marah bukan hanya karena melihat mereka berdua sedang berpacaran tetapi juga karena Iin telah berbohong, alasan keluar rumah untuk merobat ke dokter tetapi Iin malah bertemu dengan seorang pemuda di pinggir jalan.

3.1.3.4 Hasil Analisis Tahap Penyelesaian

Tahap *denouement* (penyelesaian) adalah permasalahan yang memuncak di dalam suatu cerita mulai menurun di tahap ini. Dalam tahap ini, sang tokoh mulai mengetahui cara mengatasi konflik yang tengah dia hadapi. Ketegangan yang dialami oleh penonton pun menurun. Hal itu terjadi karena penonton terkesima karena sang tokoh berhasil menyelesaikan masalah yang tengah dia hadapi dengan cara yang tak terduga. Tahap ini terlihat jelas bahwa Iin mampu menyelesaikan permasalahannya. Dia mengatakan ke Hj. Dariyah bahwa seseorang yang sedang bersamanya itu adalah bukan pacarnya tetapi seorang dokter. Iin terpaksa berbohong mengatakan hal tersebut supaya Hj. Dariyah berhenti memahari Yoyo. Hal tersebut dibuktikan pada penggalan dari naskah drama berikut.

*Iin : "Mi kuen kuh Pak Dokter kunuh mi"
Dariyah : "Pak Dokter?"
Iin : "Enggih"
Dariyah : "Dokter?"
Iin : "Kuh delengen gawa tas ning jerone kuh isine dom mlulu kunuh mi"
Dariyah : "Sira sih meneng bae Iin" (Babak 3, adegan 3)*

Permasalahan berangsur-angsur selesai ketika Hj. Dariyah mempercayai kalau seseorang yang sedang bersama Iin itu adalah dokter, dan bekal nasi yang dibawa Yoyo adalah peralatan dokter. Hal tersebut dibuktikan pada penggalan dari naskah drama berikut.

*Iin : "Kang Yoyo, kang Yoyo pura-pura dadi Dokter ya kang"
Yoyo : "Dokter In"*

lin : "Iya kang, pander gah mimi kan ora weruh ning dedeg pengadege kang Yoyo" (Babak 3, adegan 3).

3.2. Analisis Hasil Pementasan Naskah Drama Tarling "Dokter Palsu" Karya Hj. Dariyah

3.2.1. Deskripsi Awal

Sebelum pementasan dimulai, peneliti telah membagikan angket kepada 20 responden. Di antaranya adalah 4 dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5 Semiman Tarling Indramayu, 3 Sastrawan Indramayu, 3 Asisten Sutradara Sandiwara, dan 5 Mahasiswa Kelas Sanggar Sastra.

3.2.2. Hasil Angket Responden

a. Tokoh Yoyo

Hasil angket penilaian dari 20 responden menunjukkan bahwa rata-rata untuk tokoh Yoyo adalah 4,72 dengan rincian pada aspek tubuh 4,5 aspek suara dan pendengaran 4,7 aspek pikiran dan integensi 4,8 aspek imajinasi 4,8 dan aspek penonton 4,8. Jika dilihat berdasarkan rubrik penilaian kelayakan pementasan, skor 4,72 berada pada kategori layak.

b. Tokoh lin

Hasil angket penilaian dari 20 responden menunjukkan bahwa rata-rata untuk tokoh Yoyo adalah 4,12 dengan rincian pada aspek tubuh 4,3 aspek suara dan pendengaran 4,3 aspek pikiran dan integensi 4,0 aspek imajinasi 4,0 dan aspek penonton 4,0. Jika dilihat berdasarkan rubrik penilaian kelayakan pementasan, skor 4,12 berada pada kategori layak.

c. Tokoh Hj. Dariyah

Hasil angket penilaian dari 20 responden menunjukkan bahwa rata-rata untuk tokoh Yoyo adalah 4,55 dengan rincian pada aspek tubuh 4,5 aspek suara dan pendengaran 4,45 aspek pikiran dan integensi 4,65 aspek imajinasi 4,63 dan aspek penonton 4,55. Jika dilihat berdasarkan rubrik penilaian kelayakan pementasan, skor 4,55 berada pada kategori layak.

d. Tokoh Juniah

Hasil angket penilaian dari 20 responden menunjukkan bahwa rata-rata untuk tokoh Yoyo adalah 4,47 dengan rincian pada aspek tubuh 4,6 aspek suara dan pendengaran 4,35 aspek pikiran dan integensi 4,3 aspek imajinasi 4,45 dan aspek penonton 4,65. Jika dilihat berdasarkan rubrik penilaian kelayakan pementasan, skor 4,47 berada pada kategori layak.

e. Tokoh Bapaknya Yoyo

Hasil angket penilaian dari 20 responden menunjukkan bahwa rata-rata untuk tokoh Yoyo adalah 4,51 dengan rincian pada aspek tubuh 4,5 aspek suara dan pendengaran 4,6 aspek pikiran dan integensi 4,6 aspek imajinasi 4,45 dan aspek penonton 4,4. Jika dilihat berdasarkan rubrik penilaian kelayakan pementasan, skor 4,51 berada pada kategori layak.

f. Tokoh Mang Oglek

Hasil angket penilaian dari 20 responden menunjukkan bahwa rata-rata untuk tokoh Yoyo adalah 4,68 dengan rincian pada aspek tubuh 4,6 aspek suara dan pendengaran 4,6 aspek pikiran dan integensi 4,6 aspek imajinasi 4,75 dan aspek penonton 4,85. Jika dilihat berdasarkan rubrik penilaian kelayakan pementasan, skor 4,68 berada pada kategori layak.

3.2.3. Analisis Kelayakan Pementasan

Tabel 1. Data Kelayakan

NamaTokoh	Rrata HasilAngket	Kategori
Yoyo	4,72	Layak
Iin	4,12	Layak
Hj. Dariyah	4,55	Layak
Juniah	4,47	Layak
Bapaknya Yoyo	4,51	Layak
Mang Oglek	4,68	Layak
Rerata Total	4,508	Layak

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Penelitian dirancang melalui tiga tahap. Tahap pertama yaitu orientasi atau deskripsi, tahap kedua yaitu reduksi atau fokus, dan tahap ketiga yaitu *selection*. Tahapan tersebut kemudian dikaitkan dengan rancangan pementasan di antaranya: 1) analisis struktur naskah, 2) pemilihan pemain, 3) melakukan pelatihan pemain, 4) merancang tim artistik dan tim teknis, 5) pementasan. Selama pementasan, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan *kuesioner* (angket) untuk mengetahui kualitas dan kelayakan pementasan, dan berdasarkan rubrik penilaian, hasilnya adalah Pementasan Naskah Drama Tarling "Dokter Palsu" karya Hj. Dariyah termasuk kategori menarik, berkualitas, dan layak.

4.2. Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif untuk dipentaskan pada group tarling se-Kabupaten Indramayu dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah

terkait dengan pewarisan dan pemertahanan budaya Indramayu. Salah satunya yaitu melakukan kerjasama dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Indramayu untuk mengadakan pementasan rutin mahasiswa sanggar sastra di taman kota Indramayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cohen. 1999. "The incantation of semar smiles : A tarling musical drama by Pepen Effendi".
- Faruk, H.T. 2007. "Liminalitas dan Pengalaman Pascamodern". Cirebon: Kongres Bahasa Cirebon 1, 31 Juli—2 Agustus.
- Harymawan, R. M. A. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV Rosda.
- Hasanudin. 2009. *Drama Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Hidayatullah, Riyan. 2015. "Seni Tarling dan Perkembangannya di Cirebon". FKIP Universitas lampung. Volume 1 Nomor 1, Juni 2015.
- Kasim, Supali. 2002. "Migrasi Bunyi dari Gamelan ke Gitar Suling (Tarling)". Indramayu: Dewan Kesenian Indramayu.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nuryanto. 2014. *Mari Bermain Drama (Kebahagiaan Sejati) Panduan Praktis Untuk Menjadi Aktor & Aktris*. Cirebon: Syariah Nurjati Press.
- Salim. 2015. "Perkembangan dan Eksistensi Musik Tarling Cirebon. *Jurnal of Arts Aducation*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/indeks.php/catharsi> diakses pada 20 Maret 2019.
- Saptono, Hariadi (ed). 2013. *Warisan Budaya Wangsa Cerbon-Dermayu*. Jakarta: Bentara Budaya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, Adi dkk. 2016. "Upaya Pelestarian Musik Tarling Cirebon Studi Kasus pada Group Tarling Putra Sangkala Pimpinan Bapak Askadi". Thesis: Fakultas Seni dan Sastra.
- Suroso. 2015. *Drama Teori dan Praktik Pementasan*. Yogyakarta: Almaterra.